

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif adalah pelayanan berkelanjutan yang mencakup perawatan ibu mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga bayi baru lahir serta program keluarga berencana. Melalui pemeriksaan yang teliti dan menyeluruh, asuhan ini membantu mengidentifikasi risiko tinggi pada ibu dan bayi, sehingga dapat meningkatkan keselamatan maternal dan neonatal secara signifikan. (Putri, Febria and Angellina, 2024). (Rahayu Rosalia, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO), anemia terjadi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah ambang normal, sehingga menghambat kemampuan darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh dan menyebabkan gejala seperti kelelahan, pusing, dan sesak napas, dengan nilai hemoglobin yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, kebiasaan

merokok, dan kehamilan. Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia berkisar antara 36,5% hingga 41,8%, terutama tinggi di Asia dan Afrika, sementara di Indonesia mencapai sekitar 48,9%; WHO berupaya mengurangi kasus anemia ibu hamil hingga 50% pada tahun 2025 karena kekurangan zat besi sebagai penyebab utama anemia meningkatkan risiko kematian dan komplikasi kehamilan (WHO, 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2025, Angka Kematian Ibu (AKI) global pada 2024 masih tinggi, dengan sekitar 287.000

kematian pada 2020. Di negara berpendapatan rendah, AKI mencapai 430 per 100.000 kelahiran hidup, jauh lebih tinggi dibanding negara kaya (13 per 100.000). Penyebab utama adalah pendarahan hebat, infeksi pasca persalinan, hipertensi kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi tidak aman. (WHO, 2025). Angka Kematian Bayi setiap tahun terjadi hampir 2 juta kasus *stillbirth* (lahir mati) di seluruh dunia atau 1 bayi setiap 16 detik. Angka kematian bayi neonatal turun dari 41 menjadi 17 per 1.000 kelahiran hidup tahun 2023. Sekitar 15 juta bayi lahir prematur tiap tahun, dan bayi berat lahir rendah menyumbang 40-60% kematian neonatal global (WHO, 2025).

Pada tahun 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebanyak 4.482 kasus, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 7.389 kasus. Penyebab kematian ibu terbanyak pada 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan dengan 412 kasus, diikuti perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus, serta komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus.

Perdarahan obstetrik merupakan penyebab kematian ibu terbesar kedua, dan salah satu faktor penyebab perdarahan tersebut adalah anemia pada ibu hamil.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tahun 2023 mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup, meningkat dari 2022. Penyebab utama kematian bayi adalah berat badan lahir rendah (BBLR), yang juga dipengaruhi oleh anemia selama kehamilan, serta asfiksia, infeksi, dan kelainan kongenital (Kementerian Kesehatan, 2024).

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan melaporkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Kalimantan Barat meningkat menjadi 246 per 100.000

kelahiran hidup pada tahun 2023, naik dari 214 per 100.000 pada tahun 2021, dengan jumlah kematian ibu bertambah dari 120 kasus pada 2022 menjadi 135 kasus pada 2023. Penyebab utama kematian ibu adalah komplikasi medis seperti perdarahan (31%), hipertensi kehamilan (23%), infeksi, gangguan peredaran darah, dan penyakit lainnya. Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) di wilayah tersebut juga melonjak menjadi 17,47 per 1.000 kelahiran hidup pada 2023, dibandingkan 8 per 1.000 pada 2021, dengan kematian bayi yang meningkat dari 593 kasus pada 2022 menjadi 818 kasus pada 2023, di mana faktor utama penyebabnya meliputi berat badan lahir rendah dan prematuritas (sekitar 30%), asfiksia (28%), serta kelainan bawaan, infeksi, dan tetanus neonatorum (Dinkes Kalbar, 2024).

Dinas Kesehatan Kota Pontianak melaporkan bahwa pada tahun 2023, angka kematian ibu di Pontianak mencapai 47,84 per 100.000 kelahiran hidup. Terdapat 10 kasus kematian ibu, dengan penyebab utama adalah perdarahan (4 kasus), diikuti oleh autoimun (1 kasus), hipertensi (1 kasus), dan penyebab lainnya (4 kasus). Sementara itu, angka kematian bayi di kota ini tercatat sebesar 1,53 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Dari 18 kasus

kematian bayi, penyebab terbanyak adalah bayi berat lahir rendah (6 kasus), disusul asfiksia (3 kasus), sepsis (2 kasus), pneumonia (1 kasus), serta penyebab lain-lain (6 kasus). Data ini memperlihatkan bahwa perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu, sedangkan kematian bayi paling sering dipicu oleh bayi berat lahir rendah, asfiksia, dan sepsis (Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023).

Perdarahan menjadi penyebab utama tingginya angka kematian ibu, sementara bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) merupakan faktor utama kematian bayi. Anemia pada ibu hamil, yang sering disebabkan oleh kekurangan asupan zat besi akibat meningkatnya kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan janin dan volume darah yang bertambah, meningkatkan risiko komplikasi dan kematian selama kehamilan, persalinan, maupun masa nifas (Koerniawati, 2022).

Untuk menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil, pemerintah telah meluncurkan program pemberian 90 tablet besi selama masa kehamilan, yang mengandung FeSO_4 320 mg (zat besi 60 mg) dan asam folat 0,25 mg, guna mencegah dan mengatasi anemia. Dalam memberikan asuhan kebidanan, bidan bertugas memberikan informasi akurat mengenai hasil pemeriksaan, edukasi nutrisi dengan fokus pada makanan kaya zat besi, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin minimal enam kali di fasilitas kesehatan terdekat. Selain itu, bidan juga berperan dalam mencegah anemia berat dengan mendorong konsumsi tablet tambah darah secara teratur sepanjang kehamilan. (Rohmatika *et al.*, 2022). (Kementrian Kesehatan, 2024).

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ ۖ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ۝٨

Artinya :

Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya (Qs. Ar-Ra'd : 8).

Surah Ar-Ra'd ayat 8 menjelaskan bahwa Allah mengetahui dengan sempurna segala sesuatu yang terjadi dalam kandungan seorang perempuan, termasuk kondisi janin serta perubahan yang dialaminya, baik bertambah maupun berkurang. Dalam praktik asuhan kebidanan, ayat ini mengingatkan tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk selalu berserah diri kepada Allah sambil terus berusaha memberikan perawatan terbaik, meskipun menghadapi komplikasi seperti anemia ringan(Qs. *Ar-Ra'd* : 8).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik terkait kasus Anemia.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. A dengan Anemia Ringan dan By. Ny. A di Kota Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah di penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. A dengan Anemia Ringan dan By.Ny. A di Kota Pontianak?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. A dengan Anemia Ringan dan By.Ny. A di Kota Pontianak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A dengan Anemia Ringan dan By.Ny. A di Kota Pontianak.
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada Ny. A dengan Anemia Ringan dan By.Ny. A di Kota Pontianak.
- c. Untuk menegakkan analisis kasus pada Ny. A dengan Anemia Ringan dan By.Ny. A di Kota Pontianak.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan asuhan komprehensif pada Ny. A dengan Anemia Ringan dan By.Ny. A di Kota Pontianak.
- e. Untuk menganalisis perbedaan antara konsep dasar teori dan praktek pada Ny. A dengan Anemia Ringan dan By.Ny. A di Kota Pontianak

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Anemia Ringan, Persalinan, BBL, Nifas dan juga pelayanan KB, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Subyek Penelitian

Agar pasien bisa mendapatkan deteksi dini masalah yang mungkin timbul pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan, serta meningkatkan pengetahuan pasien terhadap asuhan yang harus dilakukan.

3. Bagi Bidan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta menambah pengetahuan bagi bidan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan dalam melaksanakan asuhan kebidanan ibu hamil dengan Anemia Ringan dan bayi baru lahir.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup Responden

Ruang lingkup responden pada Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. A dan By.Ny. A

2. Ruang lingkup Waktu

Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. A dan By.Ny. A dilakukan dari inform consent Pada tanggal 17 Oktober 2024 sampai 8 Mei 2025

3. Ruang lingkup Tempat

Asuhan Kebidanan Komprehensif dilakukan di beberapa tempat yaitu di Puskesmas Alianyang, Puskesmas Pal Tiga, RSUD Sultan Syarif

Mohamad Alkadrie, Praktik dr. Khaidir Anwar, Sp. OG dan di rumah pasien.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A dengan Anemia Ringan dan By.Ny. A di Kota Pontianak ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang mendukung diantaranya.

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Elvira, Nurvinanda and Sagita, 2022)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional.	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara jarak, paritas, status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe dan pengetahuan dengan Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang (Elvira, Nurvinanda and Sagita, 2022).
2.	(Rohmatika <i>et al.</i> , 2022)	Media Buku Saku (Pamil) Upaya Pencegahan Anemia Kehamilan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu	Jenis penelitian Ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen dengan rancangan <i>pre experimental designs</i> dengan cara mengobservasi sebanyak 2 kali intervensi sebelum dan sesudah kepada responden.	Anemia terjadi tidak berdasarkan dari usia, akan tetapi dapat disebabkan oleh factor lain yang lebih dominan salah satunya Timbulnya Anemia dapat disebabkan oleh kekurangan sumber makanan yang mengandung zat besi, karena zat besi merupakan senyawa penting sebagai penyusun hemoglobin dan ini terjadi karena asuhan pola makan yang salah, tidak teratur dan tidak menyeimbangkan kecukupan sumber gizi yang dibutuhkan tubuh (Rohmatika <i>et al.</i> , 2022).
3.	(Koerniawati, 2022)	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil	Penelitian Ini Menggunakan Metode Kajian Pustaka (Literature Review) Dari Beberapa Hasil Penelitian Mengenai Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil.	Kejadian Anemia pada ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, tetapi status gizi, pengetahuan, status sosial ekonomi, sikap ibu hamil, dan dukungan keluarga menjadi faktor yang dapat mengurangi kejadian Anemia pada ibu hamil (Koerniawati, 2022).

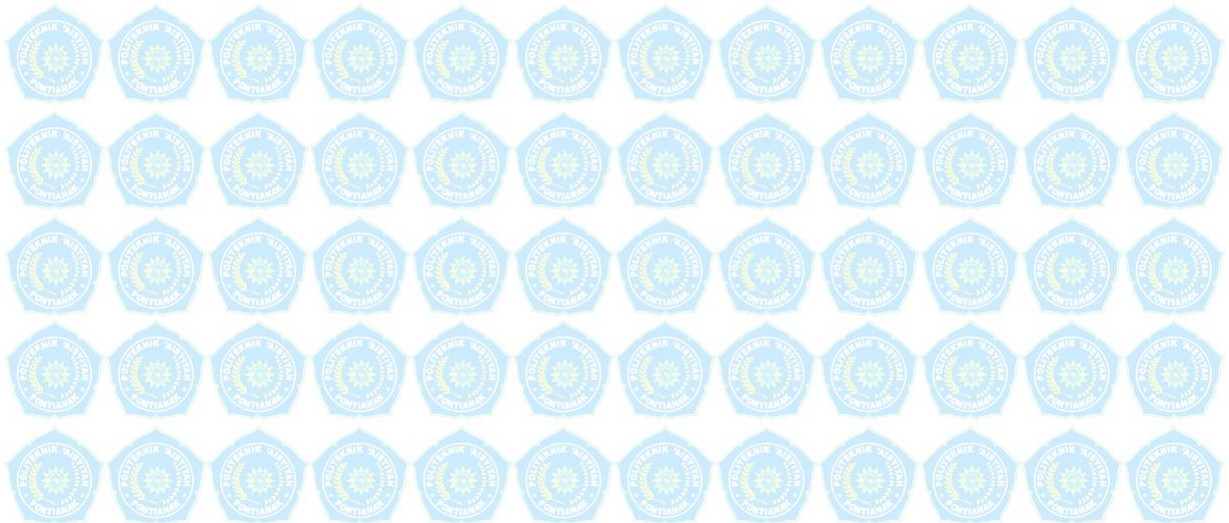
Sumber : (Elvira, Nurvinanda and Sagita, 2022), (Rohmatika *et al.*, 2022), dan (Koerniawati, 2022).

Perbedaan keaslian penelitian yang telah tercantum dengan penelitian penulis terletak pada bagian judul penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, subjek dan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis ini berjudul Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. A

dengan Anemia Ringan dan By.Ny. A di Kota Pontianak yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 – Mei 2025. Sedangkan persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama membahas tentang kejadian dan faktor penyebab Anemia di Indonesia.

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK